

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudjianto dan Dahidi (2004:5) menerangkan bahasa Jepang adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal di wilayah negara tersebut terutama sebagai bahasa ibunya. Sakakura dalam Sudjianto dan Dahidi juga menyebut meski dalam jumlah kecil, bahasa Jepang juga digunakan oleh orang asing yang pernah mempelajarinya dan oleh orang asing yang di negara yang pernah diduduki Jepang seperti Korea dan Taiwan. Dengan demikian bahasa Jepang merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jepang maupun luar Jepang sebagai alat komunikasi dalam kehidupannya.

Bahasa Jepang memiliki aspek-aspek kebahasaan yang dapat dianalisis dalam ilmu bahasa atau linguistik. Sutedi (2010:6) dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang” membagi cabang ilmu linguistik, yaitu fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, sosiolinguistik, dan ilmu lainnya. Morfologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk atau struktur kata. Bahasa Jepang memiliki sepuluh kelas kata, yaitu verba, adjektiva-*i*, adjektiva-*na*, nomina, prenomina, adverbial, interjeksi, konjungsi, verba bantu, serta partikel.

Salah satu jenis kata adalah verba yang dalam bahasa Jepang disebut *doushi*. Verba adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan kegiatan, keadaan, dan keberadaan orang, benda atau hal lainnya. Verba juga mengalami perubahan bentuk mengikuti waktu dan tujuan penggunaannya yang mempengaruhi makna dari kata atau kalimat. Verba juga memiliki berbagai jenis bentuk. Terada Takanao dalam

Sudjianto dan Dahidi (2004:150) membagi jenis verba menjadi tiga, yaitu *Haseigo toshite no doushi*, *Hojo doushi*, dan *Fukugoudoushi*. *Haseigo toshite no doushi* merupakan verba yang menambahkan prefiks atau sufiks dan dianggap sebagai satu kata, seperti kata 汗ばむ *asebamu* ‘berkeringat’. *Hojo doushi* adalah *doushi* yang menjadi bunsetsu tambahan, contohnya 姉にかわいい人形をもらう *ane ni kawaii ningyou wo morau* ‘saya mendapat boneka lucu dari kakak’.

Fukugoudoushi adalah verba yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih (Niimi dalam Pamungkas, 2013:20). *Fukugoudoushi* termasuk jenis kata yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga penting bagi pelajar bahasa Jepang untuk mempelajarinya. *Fukugoudoushi* memiliki banyak jenis, diantaranya *fukugoudoushi* ~出す *dasu*, ~込む *komu*, ~上がる *agaru*, ~始める *hajimeru*, dan ~合う *au*. *Fukugoudoushi* dapat ditemukan dalam surat kabar Jepang yang bernama Yomiuri Shimbun.

Yomiuri Shimbun (読売新聞 atau aksara lama: 讀賣新聞) adalah surat kabar nasional Jepang yang didirikan pada November 1874 dan berpusat di Otemachi, Tokyo. Surat kabar ini membahas dan merangkum isu domestik dan internasional, seperti politik, ekonomi, olahraga, Sains dan IT, kesehatan, hiburan dan budaya, dan lain sebagainya. Selain mencetak dalam bentuk fisik, surat kabar ini juga memiliki bentuk nonfisik berupa website yang bernama Yomiuri Shimbun Online agar para pembaca dimanapun dan kapanpun dapat membaca surat kabar tersebut.

Fukugoudoushi banyak ditemukan dalam Yomiuri Shimbun Online, salah satunya *fukugoudoushi* ~合う *au*. *Fukugoudoushi* ini terbentuk dari gabungan kata dengan verba 合う *au*. Definisi verba *au* menurut kamus Kokugojiten (1998:17)

adalah bersatu, pas, serasi, setuju, masuk akal, untung, serta saling. Berikut contoh *fukugoudoushi* ~合う *au* yang ditemukan dalam Yomiuri Shimbun Online artikel Hiburan dan Budaya edisi Februari 2024.

Data (1)

そんな不安は撮影前に斉藤監督と大東、石田と4人で長時間、話し合ったことで解消された。

*Sonna fuan wa satsuei mae ni Saitou kantoku to Daitou, Ishida to 4-nin de choujikan, **hanashiatta** koto de kaishou sareta.*

(YSO.2024.02.09)

‘Kekhawatiran ini diatasi dengan **diskusi** yang lama antara sutradara Saitou, Daitou, Ishida, dan 4 orang lainnya sebelum syuting’.

Data (1) 話し合った *hanashiatta* merupakan bentuk lampau dari 話し合う *hanashiau*, berasal dari gabungan nomina 話し *hanashi* ‘diskusi’ dengan verba 合った *atta* ‘telah cocok’. Makna yang terbentuk ialah ‘telah mencocokkan pembicaraan melalui diskusi’.

Data (2)

新潟県糸魚川市出身のお笑いタレント横澤夏子さん（33）が7日、母校の県立糸魚川高（糸魚川市）で将来の進路などについて後輩たちと語り合った。

*Niigata-ken Itoigawa-shi shusshin no owarai tarento Yokozawa Natsuko-san (33) ga nanoka, bokou no kenritsu Itoigawa-kou (Itoigawa-shi) de shourai no shinro nado ni tsuite kouhai-tachi to **katariatta**.*

(YSO.2024.02.10)

‘Pada tanggal 7, komedian Yokozawa Natsuko (33 tahun) dari kota Itoigawa, Prefektur Niigata, **bercerita** pada junior almamater sekolahnya tentang jalur karir masa depannya’.

Data (2) 語り合った *katariatta* merupakan bentuk lampau dari 語り合う *katariau*, berasal dari gabungan verba 語ります *katarimasu* ‘bercerita’ dengan

verba 合った *atta* ‘telah saling’. Makna yang terbentuk adalah ‘telah saling bercerita’, sesuai dengan verba pembentuknya.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, *fukugoudoushi* ~合う *au* memiliki makna yang sama sesuai kata pembentuknya, namun dapat mengalami pembentukan makna baru. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembentukan dan makna terbentuk dari *fukugoudoushi* ~合う ~*au* dalam Yomiuri Shimbun Online.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Apa saja jenis pembentukan *fukugoudoushi* ~合う *au*?
2. Apa makna dari *fukugoudoushi* ~合う *au*?

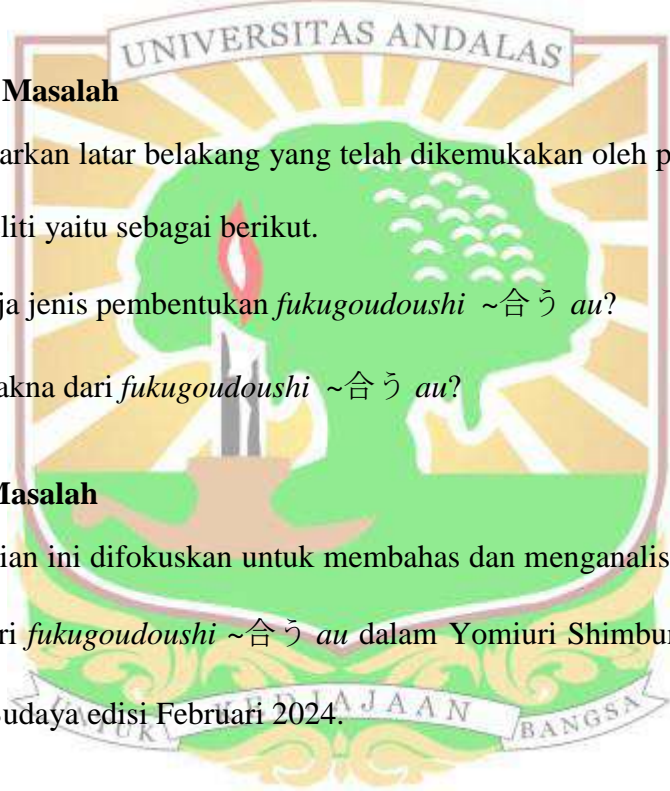
1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk membahas dan menganalisis pembentukan dan makna dari *fukugoudoushi* ~合う *au* dalam Yomiuri Shimbun Online artikel Hiburan dan Budaya edisi Februari 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis pembentukan *fukugoudoushi* ~合う *au*.
2. Untuk mendeskripsikan makna dari *fukugoudoushi* ~合う *au*.



1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memperkaya pengetahuan mengenai pembentukan dan makna *fukugoudoushi* terutama *fukugoudoushi* ~合う *au* dalam Yomiuri Shimbun Online, serta menjadi referensi yang mendukung penelitian-penelitian bidang linguistik bahasa Jepang berikutnya, terutama pada penelitian mengenai *fukugoudoushi*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan menambah wawasan dan praktik bagi pelajar, pengajar bahasa Jepang, serta peneliti linguistik bahasa Jepang tentang pembentukan dan makna *fukugoudoushi* ~合う *au*.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *fukugoudoushi* ~合う *au* dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor (Muhammad, 2014:30) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata berbentuk tulisan dan lisan, baik dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.

Untuk meneliti objek tersebut dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan Metode Simak dengan Teknik Catat. Sudaryanto (2015:133-135) Metode Simak

adalah metode yang memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik lanjutan diantaranya Teknik Catat. Teknik Catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan mencatat data yang diperoleh informan pada kartu data.

Pencarian data penelitian ini dilakukan dengan menyimak website Yomiuri Shimbun Online, memilah dan memfokuskan artikel Hiburan dan Budaya yang mengandung *fukugoudoushi* ~合 う *au*. Kemudian, data yang ditemukan pada artikel tersebut akan dicatat.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data ditemukan dan terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan Metode Agih dengan teknik dasar Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Sudaryanto (2015:37) menjelaskan jika menggunakan teknik ini data berupa satuan bahasa dibagi menjadi beberapa bagian yang dianggap sebagai pembentuk satuan lingual yang dimaksud. Kemudian, untuk menjalankan teknik dasar diperlukan teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang digunakan adalah Teknik Lesap, yang dapat melepaskan, menghilangkan, menghapus, atau mengurangi suatu hal dari data.

Data yang telah terkumpul diteliti dengan menerjemahkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis proses pembentukan dan makna setelah bergabung dengan verba ~合 う *au* dengan metode dan teknik yang telah ditetapkan.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Pada tahap ini, data penelitian dijabarkan dengan metode informal. Metode ini menggunakan kata-kata biasa untuk merumuskan kaidah sesuai domain, konstrain, dan hubungan antar kaidahnya (Muhammad, 2014: 288). Pada tahap ini

pula hasil analisis data akan disusun berdasarkan hasil yang diperoleh dalam bentuk kartu data, serta peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diteliti.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian. BAB II menjelaskan tinjauan pustaka dan landasan teori. BAB III memaparkan hasil analisis data yaitu jenis pola pembentukan dan makna yang terbentuk setelah bergabung dengan *fukugoudoushi* ~合 う *au* dalam Yomiuri Shimbun Online artikel Hiburan dan Budaya edisi Februari 2024. BAB IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

